

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) adalah suatu keadaan berat lahir kurang dari persentil 10 pada usia kehamilan (Cloherty, 2012). IUGR adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting di tingkat global. IUGR adalah penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada bayi (Sharma et al., 2016). IUGR memiliki beberapa faktor resiko yaitu faktor kehamilan, faktor ibu atau berasal dari faktor janin. Berdasarkan faktor ibu salah satunya ialah usia ibu. Usia yang baik untuk menjalani kehamilan maupun persalinan berkisar 20 sampai 35 tahun (Pertiwi, 2011). Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun akan meningkatkan risiko kematian *neonatal* dan *postneonatal*, terkait dengan keadaan fisik dan biologis ibu yang belum matang daripada ibu dengan usia dua puluhan. Ibu bersaing dengan janin untuk mendapatkan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang memadai (Mesleh et al., 2010). Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun memiliki kondisi kesehatan dan tubuh mulai mengalami penurunan sehingga dapat berdampak pada janin yang berada di *intra uterine* dan dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhannya (Aldrighi et al., 2016).

Pada tahun 2002, WHO memperkirakan angka kejadian IUGR di negara berkembang adalah 2%-8% pada bayi *dismature*, 5% pada bayi *mature* dan jumlah bayi *postmature* adalah 15%. Dan di Jakarta didapatkan bahwa golongan ekonomi rendah memiliki prevalensi angka IUGR sebesar

14% dan pada golongan ekonomi menengah atas berkisar 5%. (Kementerian Kesehatan, 2013). Menurut WHO pada tahun 2013, Prevalensi kejadian IUGR di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sekitar 30-40% (WHO, 2013). Dampak yang dihasilkan dari IUGR adalah tingginya risiko gangguan fisik, gangguan pertumbuhan, neurologis ataupun mental dibandingkan dengan bayi yang memiliki pertumbuhan sesuai (Sharma et al., 2016). Pencatatan angka IUGR tidak dilakukan di Indonesia, angka tersebut dipublikasikan dengan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), karena IUGR dapat menyebabkan kejadian BBLR. Berdasarkan Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, kelahiran BBLR masih memiliki persentase tertinggi pada Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2016 memiliki target yaitu menurunkan AKB menjadi 12 tiap 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 data survey demografi dan kesehatan Indonesia bahwa sebesar 32 tiap 1.000 kelahiran hidup. Namun angka tersebut belum memenuhi dari target SDGs pada tahun 2016 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut hasil studi pendahuluan di RSIA Sadewa Sleman pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Laila Nuraini dengan judul “Gambaran Faktor Penyebab IUGR” menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu dengan kejadian IUGR (Nuraini, 2017). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2010 yang dilakukan di Lady Reading Hospital, Peshawar, Pakistan menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik menyatakan adanya

hubungan yang erat dan bermakna usia ibu terhadap IUGR (Muhammad et al., 2010). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan di Aga Khan Hospital Pakistan pada tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa usia ibu adalah salah satu faktor risiko terjadinya IUGR (Bano et al., 2013).

Berdasarkan hal tersebut dan belum adanya penelitian tentang faktor usia ibu yang mempengaruhi kejadian IUGR di RS Islam Sultan Agung Semarang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian IUGR di RS Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui angka kejadian IUGR pada kelompok usia ibu berisiko di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui angka kejadian IUGR pada kelompok usia ibu tidak berisiko di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1.4.1.1. Upaya untuk menjelaskan hubungan usia ibu terhadap kejadian IUGR.

1.4.1.2. Sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya di instansi pendidikan tentang IUGR.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1.4.2.1. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kejadian IUGR berkaitan dengan usia ibu.